

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terumbu karang memiliki nilai yang sangat penting bagi ekosistem dan lingkungan di wilayah pesisir Indonesia karena memiliki produktivitas yang tinggi yang ditandai oleh tingginya kekayaan jenis biota laut yang berasosiasi dengan terumbu karang seperti ikan-ikan karang, echinodermata (teripang), crustacea (udang dan kepiting), rumput laut, dan molusca, yang secara keseluruhan membentuk ekosistem terumbu karang (Supriharyono, 2000).

Ekosistem terumbu karang memiliki kaitan yang sangat erat dengan kelangsungan hidup biota yang ada di dalamnya seperti ikan, teripang, lobster, kima, dan termasuk hewan karang itu sendiri. Ekosistem ini memiliki fungsi ekologis sebagai habitat berbagai jenis biota, tempat pemijahan (*spawning ground*), pengasuhan (*nursery ground*), pembesaran (*rearing ground*), dan mencari makan (*feeding ground*) (Kusnanto, 2015 dalam Gea & Harahap, 2015).

Ikan karang merupakan salah satu sumberdaya laut yang penting sebagai sumber protein hewani atau ikan konsumsi dan ikan hias laut. Jenis dan kelimpahan ikan karang sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan perairan, bentuk dan luasan terumbu karang hidup, substrat dasar, serta asosiasi dengan organisme benthik sehingga dengan kondisi terumbu karang dan lingkungan perairan yang baik dalam pemanfaatan ruang dan penyediaan makanan, maka keanekaragaman jenis dan jumlah individu akan semakin tinggi (Tarigan dkk., 2008).

Ikan karang adalah kelompok taksa ikan yang kehidupannya berasosiasi dengan lingkungan ekosistem terumbu karang. Sebanyak 113 famili ikan merupakan penghuni karang dan sebagian besar dari ordo Perciformes. Sepuluh besar famili utama dari ikan karang tersebut adalah Gobiidae, Labridae, Pomacentridae, Apogonidae, Blenniidae, Serranidae, Murraenidae, Syngnathidae, Chaetodontidae, dan Lutjanidae. Berdasarkan fungsi pemanfaatan dan aspek ekologi, ikan karang dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni ikan target, ikan indikator, dan kelompok lain-lain (*major groups*) (Adrim dkk., 2012 dalam Gea dkk., 2015).

Ikan karang dalam tiga kelompok, yakni: 1). ikan target, yang lebih dikenal sebagai ikan konsumsi, seperti famili Serranide, Lutjanidae, Haemulidae, dan Lethrinidae; 2). Ikan indikator, yaitu ikan yang digunakan sebagai indikator bagi kondisi kesehatan terumbu karang, seperti famili Chaetodontidae; dan 3). Ikan mayor, yang berperan dalam rantai makanan karena peran lainnya belum diketahui, seperti famili Pomacentridae, Scaridae, Acanthuridae, Caesionidae, Siganidae, Mullidae, dan Apogonidae (Adrim 1993 dalam Simbiring, 2011).

Desa Botutonuo adalah salah satu desa di pesisir Kabupaten Bone Bolango, yang dimanfaatkan sebagai kawasan wisata pantai oleh masyarakat Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian PKPTLD-UNG 2018 menunjukkan bahwa di perairan desa ini terdapat terumbu karang, namun kondisinya berada dalam kategori buruk, sehingga hal ini yang menjadi dasar dilakukannya program transplantasi karang oleh PKPTLD UNG kerja sama dengan KLHK RI. Menurut

Fadli dkk (2012) kegiatan transplantasi karang dapat meningkatkan persentase tutupan karang hidup dan menjadi habitat baru bagi ikan karang.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan jumlah ikan karang pada daerah yang dilakukan transplantasi karang. Hasil penelitian Yanuar (2105) di Situbondo menemukan sebanyak 1243 individu ikan karang di lokasi transplantasi yang termasuk dalam kelompok ikan yang berasosiasi dengan ekosistem terumbu karang. Hasil penelitian lain di Pantai Kuta Bali menunjukkan bahwa kegiatan tranplantasi mempengaruhi struktur komunitas ikan karang, dimana ditemukan 24 spesies ikan karang yang semuanya berasosiasi di daerah transplantasi karang (Alfaridy, 2010). Penelitian Tarigan (2008) di Pulau Pramuka menemukan sebanyak 3991 individu ikan karang yang termasuk dalam 12 famili ikan karang pada daerah transplantasi karang.

Untuk melihat sejauh mana keberadaan transplantasi karang memberikan manfaat terhadap ekosistem di sekitarnya terutama terhadap kehadiran ikan karang, maka dilakukan penelitian tentang “Komunitas Ikan Karang di Daerah Transplantasi Karang (Studi Kasus di Perairan Desa Botutonuo Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelimpahan ikan karang yang terdapat di daerah transplantasi karang dan di daerah terumbu karang alami perairan Pantai Botutonuo?

2. Bagaimana struktur komunitas ikan karang yang terdapat di daerah transplantasi karang dan di daerah terumbu karang alami perairan Pantai Botutonuo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kelimpahan ikan karang yang terdapat di daerah transplantasi karang dan di daerah terumbu karang alami perairan Pantai Botutonuo.
2. Untuk mengetahui struktur komunitas ikan karang yang terdapat di daerah transplantasi dan di daerah terumbu karang alami karang perairan Pantai Botutonuo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi kepada masyarakat dan Pemerintah mengenai kelimpahan ikan karang dan struktur komunitas ikan karang di Perairan Desa Botutonuo.
2. Menjadi dasar riset selanjutnya dalam upaya perlindungan ekosistem perairan terumbu karang terutama ikan karang sehingga dapat dijadikan sebagai objek wisata bahari.